

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian dilakukan melalui pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Tylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif beberapa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Artinya data yang dikumpul bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya.²⁷

Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkapkan data deskriptif dan informasi tentang apa yang mereka lakukan, data yang mereka alami terhadap fokus penelitian.²⁸

- a. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak.
- b. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden.
- c. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penjeaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.²⁹

²⁷ Lexy J Moleng, *Metodologi Penelitian* (Bandung: PT. Remaja Rosdakaya, 2011),9.

²⁸Noeng Muhajir, *Motodologi Keilmuan: Paradigma kualitatif, kuantitatif dan mixed* (Yogyakarta: Rake Sarasian, 2007),136.

²⁹Moleng, *Metodologi*,3.

Jenis Penelitian: Berdasarkan permasalahan yang ada maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka. Penelitian deskriptif yang peneliti bermaksud untuk membuat pecandraan (deskriptif) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Dalam hal ini penelitian deskriptif adalah akumulasi data dasar dalam Cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan dan saling berhubungan, mentest hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna dan implikasi, walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga metode-metode deskriptif.³⁰

Pendekatan dan jenis penelitian ini digunakan oleh peneliti karena data yang hendak dikumpulkan peneliti adalah tentang “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Budaya Religius di sekolah sampanwittaya Narathiwat, Thailand*”. Dari ungkapan konsep tersebut jelas bahwa yang dihendaki adalah suatu informasi dalam bentuk deskripsi. Di samping ungkapan tersebut lebih menghendaki makna yang berada dibalik deskripsi data tersebut. Karena itu penelitian ini lebih sesuai jika menggunakan pendekatan kualitatif.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan tolok ukur keberhasilan atau pemahaman terhadap beberapa kasus. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data atau instrumen kunci. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat

³⁰ *Ibid.*, 85.

pengumpul data utama, hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusialah yang dapat berhubungan dengan informan dan yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan. Kehadiran peneliti merupakan unsur penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti merupakan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.³¹

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Sampanwittaya Provinsi Cho-Irong Wilayang Narathiwat (Selatan Thailand), Merupakan salah satu sekolah terunggul di Kabupaten Rangae Provinsi Narathiwatdan (Thailand) dan sebagai sekolah umum ada yang tinggal di asrama sekolah maupun yang pulang pergi.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitain adalah subjek dari mana data diperoleh. Adapun sumber data yang digali dalam peneitian ini terdiri dari sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang dokumen-dokumen dan lain-lain.

Dalam penelitian ini ada dua jenis sumber data utama berupa kata-kata dan perilaku. Sedangkan sumber data tambahan berupa dokumen. Kata-kata dan perilaku orang-orang yang diamati, diwawancarai, dan didokumentasikan merupakan sumber data utama dan dicatat melalui

³¹*Ibid.*

catatan tertulis atau melalui perekaman audio tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam mewujudkan budaya religius. Sedangkan berbagai sumber tertulis seperti buku riwayat hidup, jurnal, dokumen-dokumen, arsip-arsip evaluasi buku harian dan lain-lain sebagai sumber data tambahan. Selain itu foto dan data statistik juga termasuk sumber data tambahan lainnya.³²

E. Pengumpulan Data

a) Observasi

Metode observasi dapat diartikan sebagai “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada objek penelitian”.³³

Observasi merupakan salah satu metode utama dalam penelitian kualitatif. Secara umum observasi berarti pengamatan, penglihatan. Dan dalam penelitian ini, observasi secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam penelitian ini metode observasi yang digunakan yaitu observasi partisipasi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengamati secara langsung semua kegiatan yang ada pada lembaga serta hal-hal yang berkaitan dengan budaya religius.³⁴

b) Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk mendokumentasikan berbagai kegiatan dalam memperoleh data.

³²Moleng, *Metodologi Penelitian*, 113.

³³Hadari Nawawi dan M. Martini, *Instrument Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajahmada, University Press, 1995), 74.

³⁴ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalis Indonesia, 2009), 175.

Dengan memperoleh dokumentasi akan mempermudah peneliti dalam penelitian.

c) Wawancara

Wawancara adalah “suatu bentuk komunikasi verbal yang bertujuan untuk memperoleh informasi, mengungkapkan kenyataan hidup, apa yang dipikirkan atau dirasakan orang tentang berbagai aspek kehidupan”.³⁵

Metode wawancara yang digunakan peneliti ini adalah wawancara semiterstruktur, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapatnya serta ide-idenya.³⁶

Peneliti menggunakan metode ini dengan Cara melakukan wawancara langsung kepada guru sekolah sampanwittaya.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurukan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti disarankan oleh data.³⁷

Menurut Miles Huberman yang dikutip oleh Suyitno, dalam bukunya Memahami Penelitian Kualitatif, bahwa aktifitas analisis data deskriptif melalui tiga Cara yaitu: (1) reduksidata, (2) penyajian data, (3)

³⁵Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007),113.

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,317.

³⁷Arikunto, *Prosedur Penelitian*,231.

Menarikan kesimpulan atau verifikasi.³⁸ Ketiga alur tersebut dapat dilihat dalam penjelasan sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan sehingga disusun secara sistematis dan mudah dikendalikan.

2) Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisiplinkan data yang dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian.

3) Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung data tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid

³⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian*, 91.

dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁹

G. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Ketekunan penyamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai Cara dalam kaitan dengan proses analisis yang kondtan atau tentatif. Jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan Akan menyediakan kedalaman.⁴⁰
- 2) Triangulasi

Triangulasi berarti Cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi peneliti dapat me-rechek temuan dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.⁴¹

Triangulasi dalam hal ini yaitu peneliti membedakan penelitian yang di peroleh dari informan yang lainnya dan peneliti membedakan antara temuan pada saat penelitian dengan teori sebelumnya.

³⁹*Ibid.*

⁴⁰ Lex j. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2015), 329.

⁴¹ Moelong, Metodologi Penelitian, 329.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini peneliti menggunakan tiga tahap, yaitu tahap orientasi, tahap pengumpulan data (lapangan) atau tahap eksplorasi dan tahap analisis dan penafsiran data. Ketiga tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Orientasi, yaitu mengunjungi dan bertatap muka dengan kepala sekolah dan menghimpun berbagai sumber tentang lokasi penelitian. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah mohon ijin untuk melakukan penelitian, merancang usulan penelitian, menentukan informan, menyiapkan kelengkapan penelitian dan menjelaskan rencana penelitian.
2. Eksplorasi fokus, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data dengan Cara: (1) wawancara dengan subjek dan informan penelitian yang telah ditentukan, (2) mengkaji dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian, (3) observasi pada kegiatan subjek penelitian dengan mengikuti kegiatan di sekolah.
3. Tahap pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data, kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah mengadakan pengecekan data pada subjek, informan atau dokumen untuk membuktikan validitas data yang diperoleh. Pada tahap ini juga dilakukan perbaikan data baik dari segi bahasa maupun sistematikanya sehingga dalam laporan hasil penelitian memperoleh derajat kepercayaan yang sangat tinggi. Hal ini dilakukan dengan Cara; (1) perpanjangan waktu dan ketekunan pengamatan, (2) triangulasi (3) diskusi dengan teman sejawat, dan menggunakan referensi.